BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pengelola dan pembina pendidikan selalu memperhatikan masalah prestasi belajar siswa dilembaga pendidikan yang dikelolanya. Menurut Sunarto (2009) bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pada pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instumen tes yang relevan. Prestasi belajar adalah gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar ada yang berprestasi tinggi, ada yang sedang dan ada pula yang rendah, maka perlu membangkitkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa, penyesuaian diri yang baik dan didukung peranan layanan bimbingan konseling. Kenyataannya masih ada siswa yang mempunyai permasalahan berlatar belakang berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar dan melibatkan peran bimbingan konseling, siswa datang sendiri, dikirim guru mata pelajaran, wali kelas maupau diundang ke ruang bimbingan konseling.

Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu baik fisik maupun psikis, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari sesama temannya dari manusia-manusia sumber di luar sekolah. Perubahan dalam belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam

bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik.

Menurut Sukmadinata, 2007 bahwa belajar merupakan suatu proses yang panjang yang ditempuh bertahun-tahun dan membutuhkan motivasi yang secara konstan tetap tinggi dari para siswa.

Siswa dengan latarbelakang yang berlainan akan membawa prestasi belajar yang berlainan pula,sehingga prestasi belajar yang ditunjukkan dengan indeks prestasi yang mereka peroleh juga tidak sama. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa SMP N1 Nogosari dalam 2 tahun terakhir.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa

Tahun	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Akademik 2007/2008			
- Semesteri I	78,02	60,21	69,11
- Semester II	79,15	60,23	69,69
Akademik 2008/2009			
- Semester I	77,28	60,14	68,71
- Semester II	79,01	60,07	69,54

Sumber: Leger nilai tahun ajaran 2007/2008 dan 2008/2009

Data tabel 1 menunjukkan bahwa prestasi belajar belum mencapai kondisi yang optimal. Oleh karena itu perlu dikaji lebih jauh tentang faktor-faktor penyebabnya.

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ridwan (2008) bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan faktor dari luar siswa yaitu pengalaman-pengalaman, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil sesuai yang diharapkan karena siswa adakalanya menghadapi berbagai hambatan dengan gejala missal, prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran,guru ataupun sekolah, maka peranan layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan dengan membantu perkembangan siswa agar tumbuh berkembang secara wajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Banyak para ahli berpendapat, jika motivasi belajar bertambah maka prestasi belajar pada umumnya akan meningkat (Dimyati dan Mudjiono, 2006). Senada dengan pendapat tersebut Prayitno dan Amti (2004) berpendapat bahwa tingginya motivasi dalam belajar dapat mencapai nilai tambah yang sebesar-besarnya. Sedangkan menurut Badjuri dan Hardjo (1999) motivasi berprestasi yang tinggi didalam diri siswa merupakan dorongan atas kemauan sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri. Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah, akibat kemampuan intelegensinya kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar, besar kecilnya pengaruh tergantung

pada intensitasnya. Menurut Djaali (2009) bahwa pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar tergantung pada kondisi lingkungan dan kondisi individu.

Motivasi berprestasi merupakan hasil dari belajar pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Pendidikan yang baik tidak saja menghasilkan lulusan yang berprestasi akademik tinggi, tetapi juga siswa yang memiliki kemampuan dalam menyesuaian diri, kemampuan untuk bekerja keras, bergairah dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, dengan kata lain bahwa pendidikan yang baik selain menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik baik, juga mempunyai motivasi berprestasi tinggi dalam segala bidang. Motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan / kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul (*exellent*) : dorongan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya atau dari luar dirinya (Mustafa, 2009).

Penyesuaian diri remaja dalam menerima diri sendiri dipengaruhi oleh kematangan yang merupakan dasar perkembangan seseorang dan sangat mempengaruhi tingkahlaku yaitu kematangan fisik, kematangan emosi dan intelektual. Selanjutnya proses penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya (Fatimah, 2006). Penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia disekitarnya, benda - benda, dan hubungan-hubungan membentuk realitas. Semakin positip bereaksi atau berprilaku, maka akan semakin konstruktif dalam pelaksanaan penyesuaian

diri yang sehat pada diri individu. Menurut Sukmadinata (2007) bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri.

Siswa yang dipandang mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustasi, kesulitan pribadi dan sosial sehingga hubungan antar pribadi dan kebahagiaan timbal balik yang mengandung realisasi dan perkembangan kepribadian secara terus menerus, sehingga siswa di dalam belajarnya dapat merasa tentram dan nyaman yang akan berpengaruh terhadap prestasil belajarnya.

Menurut Fahmi dalam Sundari (2005) bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk mendapatkan ketentraman secara internal dan hubungannya dengan dunia sekitar.

Upaya untuk membantu perkembangan siswa yang optimal sesuai yang diharapkan, maka peranan layanan bimbingan konseling diberikan dengan harapan dapat mengoptimalkan perkembangan siswa yaitu mampu mengenal dan memahami diri, berani menerima kenyataan, diri secara obyektif, mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan dan sistem nilai, melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri (Yusuf dan Nurihsan, 2008)

Pertama-tama peranan guru bimbingan konseling mendapat perhatian utama telah secara resmi memasuki sekolah-sekolah di Indonseia, yaitu

dengan dicantumkan pada kurikulum pada jenjang SD, SLTP dan SLTA (Prayitno dan Amti, 2004). Peranan bimbingan konseling di sekolah pada dasarnya adalah:

- Menemukan pribadi siswa yaitu membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.
- Mengenal lingkungan yaitu membantu siswa memahami terhadap lingkungan sosial, ekonomi, budaya serta alam yang ada.
- Merencanakan masa depan, mempersiapkan diri untuk langkah yang dipilihnya setelah tamat belajar pada sekolah menengah serta lancar dimasa depan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Latipun (2008) menyatakan bahwa dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan banyak anak didik yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapinya sangat beraneka ragam diantaranya masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama dan moral, belajar.

Dukungan Pemerintah Indonesia (Depdiknas) dalam menggapai harapan tersebut terdapat dalam penjelasan kurikulum SLTP, SMU dan SMK yang berisi ketetapan bahwa layanan bimbingan konseling yang bermutu mampu membantu siswa mengenal bakat, minat dan kemampuannya dalam kesempatan pendidikan untuk merencanakan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Kenyataanya siswa SMP N 1 Nogosari dalam upaya memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa belum sepenuhnya dimengerti

dan dimanfaatkan. Hal ini terbukti dengan masih adanya berbagai hambatan dalam pelaksanaannya yang antara lain karena faktor diri siswa sendiri belum menyadari dan mengerti akan peranan maupun keberadaan guru bimbingan konseling serta fungsi bimbingan konseling di sekolah sehingga masih adanya siswa yang mempersepsikan dan mempunyai kesan yang negatif terhadap guru bimbingan konseling seperti, guru bimbingan konseling sebagai polisi sekolah, petugas yang memata-matai siswa, memanggil siswa yang mempunyai masalah dan sebagai pemberi nasehat maupun pemberi hukuman. Siswa yang mempunyai persepsi negatif terhadap guru bimbingan konseling juga akan memandang rendah dan mengabaikan segala layanan yang diberikan, sedang siswa yang memandang positif terhadap layanan bimbingan konseling, dapat menjalin hubungan baik dan tidak takut dengan guru bimbingan konseling, sehingga siswa akan menghargai dan memanfaatkam semua layanan yang diberikan.

Persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling yang melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling akan sangat berpengaruh pula pada prestasi belajar yang akan dicapai. Menurut Prayitno dan Amti (2004) kesalahpaham di sana sini masih terjadi akan peran dan fungsi layanan bimbingan konseling. Kesalahpahaman mulai dari yang positip sampai yang kurang peduli bahkan sampai yang menolak. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2008) kemampuan untuk mereaksi kebutuhan dirinya atau tuntutan lingkungannya secara matang, sehat, dan efisien, sehingga dapat memecahkan konflik-konflik mental, frustasi, dan kesulitan-kesulitan pribadi

dan sosialnya serta berupaya menciptakan hubungan interpersonal dan suasana yang saling menyenangkan yang berkontribusi kepada perkembangan kepribadian yang sehat.

Motivasi berprestasi yang tinggi dan penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungan serta peranan layanan bimbingan konseling yang baik, siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa dapat optimal sesuai dengan potensinya.

Penelitian ini, penulis mencoba akan mengungkap apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan peranan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini akan dilakukan di SMP N I Nogosari dan didukung oleh kesesuaian ilmu yang dimiliki penulis yaitu psikologi pendidikan bimbingan serta pertimbangan waktu, biaya penelitian dan tenaga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan peranan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa.
2. Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa.
3. Apakah ada hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa.

4. Apakah ada hubungan antara peranan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian

Konsisten dengan latarbelakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah ingin mengetahui:

1. Hubungan antara motivasi berprestasi, penyesuian diri dan peranan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa.
2. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa.
3. Hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa.
4. Hubungan antara peranan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan dasar konseptual tentang motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan peranan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar
2. Praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para orang tua dalam memberikan perhatian , pengarahan dan dorongan kepada siswa.

b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru mata pelajaran dalam mengenali dan membangkitkan motivasi berprestasi dan penyesuaian diri siswa.

c. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru pembimbing konseling dalam pemberian layanan bimbingan yang dapat segera dilakukan dengan tepat.